

## Implementasi Program Pemilihan Duta Baca Pelajar pada Kelas Tinggi di SDN 13/I Muara Bulian

Arnya Syaibilla Nadine<sup>1\*</sup>, Silvina Noviyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PGSD, FKIP, Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM 15, Mendalo Barat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muara Jambi, Jambi, Indonesia.

E-mail: [inen82316@gmail.com](mailto:inen82316@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4885>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history:

Received: 11 Jan 2026

Revised: 17 Jan 2026

Accepted: 23 Jan 2026

#### Kata Kunci:

Duta Baca Pelajar,  
Literasi, Sekolah  
Dasar.

#### Keywords:

Student Reading  
Ambassador, Literacy,  
Elementary School.



Rendahnya kemampuan komunikasi lisan siswa di tingkat sekolah dasar sering kali berbanding terbalik dengan kemampuan reseptif mereka dalam memahami teks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Pemilihan Duta Baca Pelajar sebagai upaya strategis dalam meningkatkan budaya literasi dan kepercayaan diri siswa kelas tinggi di SD Negeri 13/I Muara Bulian Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 14 siswa kelas 4 dan 5. Instrumen pengumpulan data meliputi tes Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas, pedoman wawancara Pre-Test dan Post-Test, serta lembar penilaian bakat sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, siswa memiliki skor AKM yang tinggi namun lemah dalam kemampuan verbal. Setelah mengikuti program pendampingan literasi berbasis puisi setiap Sabtu dan seleksi Duta Baca, terjadi peningkatan signifikan pada keberanian berbicara, struktur logika penyampaian pendapat, dan ekspresi kreatif. Puncak kegiatan ditandai dengan pemilihan 6 Duta Baca Pelajar. Simpulan penelitian ini adalah program Pemilihan Duta Baca efektif dalam memetakan potensi literasi siswa sekaligus membangun ekosistem sekolah yang literat melalui pendekatan peer-motivator.

*The low oral communication skills of students at the elementary school level are often inversely proportional to their receptive abilities in understanding texts. This study aims to describe the implementation of the Student Reading Ambassador Selection program as a strategic effort to improve the literacy culture and self-confidence of upper-grade students at SD Negeri 13/I Muara Bulian. The research method used is descriptive qualitative with 14 students in grades 4 and 5 as research subjects. Data collection instruments include the Class Minimum Competency Assessment (AKM) test, Pre-Test and Post-Test interview guidelines, and literary talent assessment sheets. The results showed that before the intervention, students had high AKM scores but were weak in verbal abilities. After participating in the poetry-based literacy mentoring program every Saturday and the Reading Ambassador selection, there was a significant increase in speaking courage, logical structure of opinion expression, and creative expression. The culmination of the activity was marked by the selection of 6 Student Reading Ambassadors. The conclusion of this research is that the Reading Ambassador Selection program is effective in capturing students' literacy potential while simultaneously building a literate school ecosystem through a peer-motivator approach.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Arnya Syaibilla Nadine, et al. (2026). Implementasi Program Pemilihan Duta Baca Pelajar pada Kelas Tinggi di SDN 13/I Muara Bulian, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4885>

### PENDAHULUAN

Literasi merupakan kompetensi fundamental yang menjadi indikator kualitas sumber daya manusia di era globalisasi. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6), literasi bukan lagi sekadar kemampuan teknis membaca dan menulis, melainkan telah bergeser ke arah kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengekspresikan gagasan secara sistematis.

Berdasarkan paradigma pendidikan modern, literasi mencakup kemampuan individu dalam menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya (Abidin, 2016, p. 18). Namun, tantangan nyata di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan literasi siswa seringkali bersifat pasif-reseptif, di mana mereka mampu menyerap informasi namun gagal dalam mengomunikasikannya kembali secara efektif.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada temuan awal di SD Negeri 13/I Muara Bulian, di mana terdapat kesenjangan antara kemampuan kognitif tertulis siswa dengan keberanian berbicara di depan publik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pengembangan karakter melalui literasi menjadi hal yang mutlak. Salah satu strategi untuk menjembatani kesenjangan tersebut adalah melalui pembentukan sosok model peran atau *peer-motivator*. Pembentukan "Duta Baca Pelajar" dipandang sebagai solusi inovatif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca melalui pengaruh teman sebaya. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa siswa lebih mudah terinspirasi oleh rekan sejawat yang menunjukkan prestasi dan perilaku positif dalam lingkup yang sama.

Masalah utama yang diidentifikasi dalam kegiatan Magang Kependidikan 2025 di sekolah tersebut adalah rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat secara runtut. Hasil pra-wawancara menunjukkan bahwa jawaban siswa cenderung bersifat umum, pendek, dan kurang terarah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memiliki pemahaman literasi yang cukup, mereka kekurangan wadah dan pendampingan untuk melatih kemampuan ekspresif mereka. Oleh karena itu, program Pemilihan Duta Baca Pelajar dirancang tidak hanya sebagai ajang kompetisi, tetapi sebagai proses edukatif yang melibatkan tahapan Pre-Test, pendampingan intensif, hingga Post-Test.

Justifikasi pemilihan metode AKM Kelas dalam program ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid mengenai kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam standar penilaian nasional, AKM dirancang untuk mengukur literasi membaca sebagai hasil belajar kognitif yang paling mendasar (Kemendikbudristek, 2021, p. 5). Dengan menggabungkan instrumen formal seperti AKM dan instrumen kualitatif seperti wawancara serta tes bakat, program ini diharapkan mampu memberikan profil kemampuan siswa yang komprehensif. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah terpilihnya Duta Baca yang mampu menjadi motor penggerak budaya literasi, seperti pengaktifan pojok baca dan kampanye gemar membaca di lingkungan SD Negeri 13/I Muara Bulian.

## **METODE**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam fenomena implementasi program literasi dan perubahan perilaku siswa selama proses seleksi Duta Baca Pelajar berlangsung.

### ***Waktu dan Tempat Penelitian***

Penelitian dilaksanakan selama masa Magang Kependidikan, yaitu pada bulan Oktober hingga November 2025. Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri 13/I Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan sekolah akan penguatan literasi dan dukungan dari pihak sekolah terhadap program inovasi mahasiswa.

### ***Target dan Subjek Penelitian***

Target penelitian adalah siswa kelas tinggi (Upper Class) yang berada pada fase transisi perkembangan kognitif menuju berpikir abstrak. Subjek penelitian berjumlah 14 orang siswa yang berasal dari kelas 4 dan kelas 5. Pemilihan subjek dilakukan melalui seleksi administratif awal berdasarkan minat siswa terhadap kegiatan perpustakaan dan rekomendasi dari guru kelas.

### ***Prosedur Penelitian***

Prosedur penelitian disusun dalam beberapa tahapan sekuensial:

1. Tahap Sosialisasi dan Pendampingan Rutin: Dilaksanakan setiap hari Sabtu. Pada tahap ini, mahasiswa memberikan bimbingan khusus mengenai sastra puisi, teknik membaca indah, serta dasar-dasar penulisan kreatif.
2. Tahap Pre-Test: Meliputi tiga instrumen utama: (a) Wawancara awal untuk mengukur *public speaking*; (b) Tes AKM Kelas untuk mengukur literasi dan numerasi; (c) Tes bakat awal.
3. Tahap Intervensi: Proses bimbingan intensif berdasarkan hasil Pre-Test untuk memperbaiki kelemahan siswa dalam berkomunikasi.

4. Tahap Post-Test dan Finalisasi: Dilaksanakan pada tanggal 17 November 2025. Tahap ini merupakan puncak acara pemilihan yang melibatkan penilaian langsung dari Bunda Literasi Batanghari.

#### ***Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data***

Data dikumpulkan melalui:

1. Tes Tertulis: Menggunakan perangkat AKM Kelas yang mencakup soal-soal penalaran teks dan angka.
2. Wawancara Terstruktur: Menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek kelancaran, kesesuaian jawaban dengan pertanyaan, dan tata bahasa.
3. Observasi: Pengamatan terhadap perilaku siswa selama kegiatan pendampingan setiap Sabtu.
4. Dokumentasi: Pengambilan foto kegiatan dan pengarsipan karya puisi siswa.

#### ***Teknik Analisis Data***

Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data (memilah hasil wawancara yang relevan), penyajian data (dalam bentuk narasi dan tabel perbandingan), serta penarikan kesimpulan. Hasil AKM dikategorikan berdasarkan standar skor kualitatif (Tinggi, Sedang, Rendah) untuk memetakan kemampuan literasi secara kolektif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Analisis Program Pendampingan Literasi Sabtu Produktif***

Sebelum dilakukan evaluasi formal, para siswa mendapatkan perlakuan berupa pendampingan literasi setiap hari Sabtu. Kegiatan ini difokuskan pada pengenalan puisi sebagai sarana ekspresi diri. Mahasiswa magang berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami bahwa membaca bukan sekadar melafalkan huruf, tetapi meresapi makna.

Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan teknik intonasi, pemenggalan kalimat (frasering), dan penghayatan dalam membacakan puisi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada minggu-minggu awal, siswa cenderung malu dan memiliki diksi yang sangat terbatas dalam menulis. Namun, dengan pendampingan yang konsisten, muncul keberanian siswa untuk mengekspresikan gagasan sederhana mereka ke dalam baris-baris puisi. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan sastra mampu melunakkan hambatan psikologis siswa dalam literasi (Suryaman, 2022, p. 42).

### ***Temuan pada Tahap Pre-Test***

Tahap Pre-Test yang dilaksanakan pada awal November mengungkap fakta-fakta menarik mengenai kondisi literasi siswa kelas 4 dan 5 SDN 13/I Muara Bulian.

1. Hasil Wawancara Pre-Test: Mayoritas siswa (sekitar 10 dari 14 peserta) menunjukkan gejala kecemasan komunikasi (*communication apprehension*). Ketika diajukan pertanyaan mengenai motivasi membaca, jawaban mereka seringkali hanya satu kata atau kalimat yang menggantung. "Saya suka membaca karena seru," tanpa mampu menjelaskan apa yang membuat buku tersebut seru. Hal ini menunjukkan bahwa struktur logika berbicara siswa belum terbentuk dengan baik.
2. Hasil AKM Literasi dan Numerasi: Berbanding terbalik dengan hasil wawancara, hasil tes AKM menunjukkan performa yang sangat memuaskan. Seluruh siswa (14 orang) masuk dalam kategori Tinggi. Mereka mampu menjawab soal-soal yang membutuhkan kemampuan menafsirkan informasi, mengidentifikasi gagasan utama, dan menarik kesimpulan dari hubungan antarkalimat. Ketajaman mereka dalam menjawab soal tertulis menunjukkan bahwa proses belajar-mengajar di SDN 13/I telah berhasil membangun kemampuan reseptif yang kuat.
3. Hasil Tes Bakat: Pada tahap awal ini, potensi bakat mulai terpetakan. Beberapa siswa menonjol dalam deklamasi puisi, sementara yang lain memiliki kekuatan pada tulisan puisi pendek yang orisinal. Kendala teknis seperti keterbatasan waktu wawancara dan penyesuaian perangkat (jika menggunakan tes berbasis digital) sempat muncul, namun tidak mengganggu validitas hasil secara keseluruhan.

### ***Implementasi Post-Test dan Pemilihan Duta Baca***

Puncak dari program ini adalah pelaksanaan Post-Test pada 17 November 2025. Kegiatan ini dirancang secara formal untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam menghadapi tantangan publik. Kehadiran Bunda Literasi Batanghari sebagai penilai utama memberikan prestise tersendiri bagi kegiatan ini.

1. Peningkatan Kepercayaan Diri: Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan dibandingkan saat Pre-Test. Mereka tampil lebih percaya diri, mampu menjaga kontak mata dengan juri, dan memberikan jawaban yang lebih terstruktur. Peningkatan ini merupakan dampak langsung dari pembiasaan selama program pendampingan.
2. Kualitas Jawaban Lisan: Jawaban siswa tidak lagi bersifat umum. Mereka mulai mampu menghubungkan kebiasaan membaca mereka dengan manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menyampaikan pendapat secara runtut meningkat drastis.
3. Seleksi Pemenang: Berdasarkan akumulasi nilai dari wawancara, skor AKM, dan unjuk bakat, terpilih 6 siswa sebagai juara. Keenam siswa ini ditetapkan sebagai Duta Baca Pelajar SDN 13/I Muara Bulian tahun 2025. Penilaian Bunda Literasi Batanghari menekankan pada aspek "karakter literasi"—yaitu kombinasi antara kecerdasan kognitif dan kemampuan memengaruhi orang lain.

#### **Pembahasan Mendalam: Mengapa Program Ini Berhasil?**

Keberhasilan program ini didorong oleh beberapa faktor kunci. Pertama, integrasi antara instrumen kognitif (AKM) dan instrumen afektif-psikomotorik (wawancara dan bakat). Dalam literatur pendidikan, penilaian yang holistik cenderung memberikan hasil yang lebih akurat mengenai potensi siswa (Retnawati, 2014, p. 10). Siswa tidak hanya diuji apakah mereka "pintar" membaca, tetapi apakah mereka "mampu" menjadi teladan.

Kedua, peran mahasiswa magang sebagai jembatan antara kurikulum formal sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan. Pendampingan setiap Sabtu menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berbuat salah dan memperbaikinya. Fokus pada puisi terbukti efektif karena puisi merupakan medium literasi yang paling dekat dengan emosi anak-anak. Diksi yang tepat dalam puisi secara tidak langsung memperkaya kosakata siswa yang kemudian berguna saat mereka melakukan wawancara.

Ketiga, keterlibatan tokoh masyarakat (Bunda Literasi). Dalam konteks sosiologi pendidikan, kehadiran tokoh otoritas yang inspiratif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Pengakuan yang diberikan kepada 6 pemenang menciptakan rasa bangga yang akan menular kepada siswa-siswa lainnya di sekolah tersebut.

#### **Dampak Jangka Panjang bagi Lingkungan Sekolah**

Terpilihnya Duta Baca Pelajar bukan merupakan akhir dari program, melainkan awal dari gerakan literasi baru. Para duta ini diharapkan mampu berperan aktif dalam:

1. Pengelolaan Pojok Baca: Mengajak teman sebaya merapikan dan memanfaatkan pojok baca di setiap kelas.
2. Kampanye Gemar Membaca: Menjadi pembicara kecil dalam apel pagi untuk merekomendasikan buku-buku yang telah mereka baca.
3. Lingkungan Sekolah yang Literat: Menciptakan suasana di mana membaca bukan lagi dianggap sebagai beban pelajaran, melainkan sebagai gaya hidup yang membanggakan.

Program ini juga memberikan umpan balik berharga bagi guru-guru di SDN 13/I Muara Bulian. Hasil AKM yang tinggi menunjukkan bahwa metode pengajaran literasi sudah tepat sasaran, namun aspek *speaking skill* siswa perlu terus diberikan panggung melalui berbagai kegiatan presentasi atau diskusi kelompok yang lebih rutin.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Pemilihan Duta Baca Pelajar di SD Negeri 13/I Muara Bulian memberikan dampak positif yang signifikan terhadap profil literasi siswa kelas tinggi. Program ini berhasil mengidentifikasi bahwa siswa memiliki kemampuan pemahaman teks (reseptif) yang sangat baik, namun memerlukan intervensi khusus untuk meningkatkan kemampuan ekspresi lisan (produktif). Melalui tahapan Pre-Test, pendampingan berbasis karya sastra puisi, dan Post-Test yang kompetitif, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kelancaran berkomunikasi, dan kreativitas dalam berbahasa.

Terpilihnya 6 siswa sebagai Duta Baca Pelajar menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem sekolah yang lebih aktif dan literat. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar pihak sekolah melanjutkan program ini sebagai agenda tahunan dan mengintegrasikan peran Duta Baca ke dalam struktur organisasi sekolah (seperti dokter kecil atau polisi sekolah). Selain itu, pelatihan komunikasi lisan perlu diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memastikan

seluruh siswa, bukan hanya duta terpilih, memiliki kemampuan menyampaikan pendapat yang baik. Dukungan berkelanjutan dari Bunda Literasi dan Dinas Pendidikan setempat sangat diperlukan untuk memastikan program ini tetap berkelanjutan dan memiliki dampak luas bagi literasi di Kabupaten Batanghari.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa hormat, peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi melalui dukungan, bantuan, dan masukan berharga sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

#### **REFERENSI**

- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Retnawati, H. (2014). *Teori Respons Butir dan Penerapannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suryaman, M. (2022). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wulandari, R. (2020). *Literasi Sekolah: Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.